

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mengubah berbagai aspek kehidupan manusia tidak terkecuali dalam aspek pendidikan. Secara mendalam tantangan pendidikan abad 21 adalah membangun masyarakat berpengetahuan (*knowledge based society*). Untuk membangun hal tersebut dapat dilakukan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Secara nyata di Indonesia pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan, terutama dalam pembelajaran telah di mulai dengan menerapkan dan pengembangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah baik SMP/MTS, maupun SMA/MA/SMK. Diakui ini merupakan salah satu langkah strategis dalam menyongsong masa depan pendidikan Indonesia. Hal ini sesuai dengan kebijakan yang ada dalam rencana strategis Departemen Pendidikan Nasional tahun 2005-2009. Kurikulum masa depan TIK bukan sekedar mengikuti *trend* global melainkan merupakan suatu langkah strategis dalam upaya meningkatkan akses dan mutu layanan pendidikan kepada masyarakat.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah menengah pertama (SMP) merupakan mata pelajaran yang wajib diampu oleh siswa. Berdasarkan tujuan umum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu, siswa dapat menggunakan perangkat Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar, bekerja, dan aktifitas lainnya sehingga siswa mampu berkreasi, mengembangkan sikap inisiatif, mengembangkan kemampuan eksplorasi mandiri, dan mudah beradaptasi dengan perkembangan yang baru. Sedangkan menurut Kompetensi kelompok mata pelajaran TIK tingkat sekolah menengah pertama siswa diharapkan mampu mencari dan menggunakan informasi secara logis, kritis dan kreatif serta menunjukkan kemampuan belajar mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki, memiliki keterampilan dan mampu menganalisis serta memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Mengacu pada tujuan umum dan kompetensi kelompok mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) maka hendaknya pembelajaran TIK dirancang untuk membangun dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa sebagai bekal masa depannya. Untuk mencapai tujuan pembelajaran TIK dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan media sebagai sumber belajar, salah satunya media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah media pembelajaran berbasis *classing blogging*.

Media pembelajaran berbasis *classing blogging* merupakan alternatif pemanfaatan media sebagai sumber belajar, dengan menggunakan *blog* sebagai sarana untuk menyampakain materi atau bahan ajar kepada siswa dalam pembelajaran. Maksud dengan *Classing Bloging* adalah *blog* sebagai sumber

belajar untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

Blog merupakan salah satu media sumber belajar yang dapat mengembangkan kemampuan siswa baik pengetahuan maupun ketrampilan. Berdasarkan fenomena maraknya pengguna internet dikalangan pelajar, *blog* dapat menjadi sebuah sarana yang dapat meningkatkan kemampuan para siswa untuk menunjang proses pembelajaran disekolah.

Banyak pihak yang telah melakukan penelitian atau percobaan tentang pemanfaatan *blog* sebagai sumber belajar untuk menyampaikan materi pelajaran, dan kebanyakan dari mereka merasa bahwa dengan menggunakan *blog* belajar terasa lebih menyenangkan, lebih mudah, efektif serta efisien. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nurohman (2008:1) dengan judul pemanfaatan *free weblog* sebagai media pembelajaran IPA, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *blog* dapat menjadi salah satu media sekaligus sumber belajar dalam pembelajaran IPA yang sangat bagus, dapat mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa, dan dalam makalah yang ditulis oleh Santoso (2008:30) dengan judul pemanfaatan *blog* (jurnal *online*) dalam pembelajaran menulis mahasiswa. Hasil dari penelitiannya dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan *blog* sangat sesuai dengan karakteristik pembelajaran menulis, dan dapat meningkatkan prestasi serta motivasi mahasiswa dalam pembelajaran menulis.

Penelitian juga dilakukan oleh Nuraeni (2010:104) dengan judul penggunaan *blog* sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan *blog* dengan siswa yang menggunakan pembelajaran tradisional pada ranah kognitif mata pelajaran biologi. Selain hasil-hasil penelitian tersebut pemanfaatan *blog* sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran ditunjang dan didukung dengan adanya isu internet *goes to school*, yang kemudian digalakkan menjadi program internet *goes to school*, dan bekerja sama dengan PT. Telkom Indonesia. Program internet *goes to school* merupakan salah satu usaha pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jelas bahwa dengan adanya isu internet *goes to school* dan maraknya pengguna internet khususnya pelajar menunjukkan bahwa, penelitian yang mengkaji tentang penggunaan internet untuk pembelajaran hendaknya dilakukan karena internet selain memiliki dampak positif, juga memiliki dampak negatif yang berpengaruh buruk terhadap perkembangan dan belajar siswa.

Jika penelitian yang mengkaji tentang internet tidak dilakukan, dikhawatirkan muncul suatu sikap yang salah yakni menyalah gunakan keberadaan internet yang seharusnya bisa digunakan dan dimanfaatkan untuk pembelajaran sehingga proses belajar mengajar akan lebih efektif, efisien, menarik dan menyenangkan. Justru digunakan untuk sekedar main game dan membuka situs-situs yang kurang bermanfaat. Hal ini menunjukkan betapa

pentingnya peranan teknologi dalam pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran sangat membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar yang baik adalah bagaimana belajar tersebut dapat bermakna. Seseorang dapat menyerap dan memahami pelajaran apabila ia telah mengoptimalkan seluruh alat indranya, artinya belajar bukan hanya sebatas mendengarkan penjelasan guru saja akan tetapi belajar hendaknya berpusat pada siswa, sehingga siswa dapat mengoptimalkan seluruh alat indranya untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotornya dengan berbagai kegiatan belajar seperti diskusi, berbagi ilmu pengetahuan dengan teman-temannya, dan mencari serta mengkonstruksi pengetahuan yang mereka miliki dengan begitu belajar akan lebih bermakna.

Belajar merupakan kegiatan yang tidak bisa dihindari dikelas bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang bertujuan. Bertujuan untuk mencapai standar kompetensi oleh karena itu di era Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), peran guru dalam proses pembelajaran bukan menjadi satu-satunya sumber informasi atau sumber belajar, dan guru juga bukan merupakan seorang yang lebih menguasai materi pelajaran dan lebih pintar dari pada siswa. Sekarang guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, motivator dan pengelola sumber dan fasilitas belajar. Pembelajaran akan lebih terpusat pada siswa. Dimana siswa akan lebih aktif selama proses belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran lebih

menekankan pada aktivitas siswa dalam proses belajar, biarpun demikian peran guru tetap harus optimal untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Komponen pengirim pesan dalam pembelajaran adalah guru. Guru dapat digantikan perannya oleh media, karena media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media adalah perluasan dari guru.

Menurut pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru sebagai pengirim atau penyampai informasi dapat digantikan oleh media dan guru dapat berperan sebagai fasilitator dan pengelola pembelajaran. Dalam penelitian ini media merupakan pengganti peran guru sebagai sumber belajar dalam pembelajaran dan dalam proses belajar mengajar. Peran guru sebagai fasilitator dan pengelola media pembelajaran.

Media sebagai sumber belajar yang akan dikemas di dalam sebuah *blog*. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media pembelajaran berbasis *classing bloging*, akan peneliti terapkan pada SMPN 1 Tanjungsari pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) kelas VII semester dua khususnya kelas VIIC dan VIIF. Alasannya adalah media pembelajaran *classing bloging* dapat mendukung kegiatan pembelajaran sekolah reguler dan dirancang untuk membantu terlaksanan kegiatan pembelajaran yang berlandaskan pada pembelajaran jarak jauh (*e-learning*).

Blog digunakan oleh siswa ketika mereka akan belajar dan selama pembelajaran sebagai sumber belajar. Sebelum belajar siswa harus mengambil serta mempelajari materi pelajaran yang telah disediakan dalam *blog*, dengan begitu proses belajar mengajar akan lebih mudah sebab siswa telah memiliki pengetahuan awal sebelum mereka belajar dalam kelas. Jika ada materi yang kurang jelas siswa dapat mengambil materi dalam *blog* dan mendiskusikan dengan teman-temannya dibantu oleh guru. Siswa dituntut untuk senantiasa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Kelebihan pembelajaran menggunakan *blog* adalah pembelajaran tidak lagi dibatasi oleh ruang dan waktu, dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa, siswa dapat melakukan *searching* pengetahuan baru, memperoleh pengalaman baru dan dapat berbagi pengetahuan dengan teman-temannya. Belajar akan terasa lebih menyenangkan sebab siswa dapat belajar bersama dengan teman-temannya, berkreasi mengembangkan potensi yang dimiliki dengan situasi dan kondisi yang lebih menarik tidak menjenuhkan. Kondisi belajar yang demikian diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kelebihan yang dimiliki oleh *blog* tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk mengetahui seberapa signifikan peningkatan hasil belajar siswa maka peneliti menggunakan lembar kerja siswa (LKS) sebagai pembanding. Lembar kerja siswa (LKS) merupakan media cetak yang terdiri dari lembaran kertas satu atau dua lembar atau lebih berisi informasi soal atau pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk melakukan aktivitas belajar dalam proses kegiatan belajar. Lembar kerja siswa (LKS) dalam penelitian

ini adalah sebagai sumber belajar yang berisikan ringkasan materi atau bahan ajar serta soal-soal latihan yang harus dijawab oleh siswa. Dan lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kerja siswa (LKS) yang biasa dipakai disekolah dengan menambahkan beberapa hal yang dianggap perlu. Kelebihan lembar kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar, memberikan latihan pengembangan serta dapat mengoptimalkan aktifitas belajar.

Penelitian ini diharapkan dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan oleh karena itu maka peneliti memfokuskan dan memberikan batasan bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif aspek pemahaman dan penerapan pada mata pelajaran TIK pokok bahasan penggunaan fungsi matematik perangkat lunak pengolah angka. Perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini adalah menggunakan *blog* diberikan pada kelas VIIC yang selanjutnya disebut sebagai kelas eksperimen dan menggunakan lembar kerja siswa (LKS) yang diberikan pada kelas VIIF yang selanjutnya disebut sebagai kelas kontrol.

Berdasarkan pernyataan dan uraian di atas peneliti ingin melakukan penelitian yang mengkaji tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *classing bloging* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *classing bloging* dengan siswa yang menggunakan LKS pada ranah kognitif mata pelajaran (Teknologi Informasi dan Komunikasi) TIK di SMP.

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *classing bloging* dengan siswa yang menggunakan LKS pada ranah kognitif aspek pemahaman mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pokok bahasan penggunaan fungsi matematik perangkat lunak pengolah angka kelas VII di SMP 1 Tanjungsari ?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *classing bloging* dengan siswa yang menggunakan LKS pada ranah kognitif aspek penerapan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pokok bahasan penggunaan fungsi matematik perangkat lunak pengolah angka kelas VII di SMP 1 Tanjungsari ?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *classing bloging* dengan siswa yang menggunakan LKS pada ranah kognitif mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP.

Secara khusus tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk:

1. Mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *classing bloging* dengan siswa yang menggunakan LKS pada ranah kognitif aspek pemahaman mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pokok bahasan penggunaan fungsi matematik perangkat lunak pengolah angka kelas VII di SMP 1 Tanjungsari.
2. Mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan media pembelajaran berbasis *classing bloging* dengan siswa yang menggunakan LKS pada ranah kognitif aspek penerapan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pokok bahasan penggunaan fungsi matematik perangkat lunak pengolah angka kelas VII di SMP 1 Tanjungsari.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkeperluan. Beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangsih akan ilmu pengetahuan tentang media pembelajaran sebagai sumber belajar yang tepat dan dapat digunakan dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberi informasi, kontribusi dan inovasi bagi guru dalam pemilihan, pengembangan dan penggunaan media sebagai sumber belajar untuk penyajian materi pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terutama bagi guru yang berminat untuk memanfaatkan *blog*.

b. Bagi siswa

Memberikan pengalaman baru dan suasana belajar yang lebih menarik bagi siswa dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

c. Bagi peneliti

Memberikan wawasan keilmuan dan gambaran yang jelas mengenai *blog* sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk menunjang ketercapaian tujuan pembelajaran dalam proses belajar mengajar disekolah.

E. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini digunakan beberapa istilah untuk menghindari adanya penafsiran yang keliru mengenai judul skripsi ini, maka dicantumkan penegasan istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Classing Bloging

Classing bloging dalam penelitian ini adalah media *blog* sebagai sumber belajar yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

2. Lembar kerja siswa

Lembar kerja siswa yang selanjutnya di sebut LKS merupakan media cetak yang terdiri dari lembaran kertas satu atau dua lembar atau lebih berisi informasi soal atau pertanyaan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk melakukan aktivitas belajar dalam proses kegiatan belajar. LKS digunakan sebagai sumber belajar siswa. LKS yang digunakan dalam penelitian ini adalah LKS yang sudah ada dan biasa dipakai disekolah dengan menambahkan beberapa hal yang dianggap perlu.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini dipandang sebagai kemampuan siswa pada ranah kognitif khususnya pada aspek pemahaman dan penerapan siswa terhadap materi pelajaran TIK pokok bahasan penggunaan fungsi matematik perangkat lunak pengolah angka.

4. Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Mata Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang untuk selanjutnya akan disebut dengan mata pelajaran TIK merupakan mata pelajaran yang menjadi salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa kelas VII. Pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian ini adalah penggunaan fungsi matematika perangkat lunak pengolah angka.

